JOINED JOURNAL
JOURNAL OF INFORMATICS EDUCATION

Implementasi Pembelajaran Daring pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi *Covid*-19 di Smk Negeri 1 Jati dan Smk Muhammadiyah Randublatung Kabupaten Blora

Paras Putra Aditya Tri Rochmani, R. Irlanto Sudomo, Handini Arga Damar Rani

Prodi Pendidikan Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET, Indonesia

Info Articles

Keywords:
Implementasi, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19 ;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring Pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi *Covid*-19 Di SMK Negeri 1 Jati Dan SMK Muhammadiyah Randublatung Di Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2020-2021. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Implementasi pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Jati dan SMK Muhammadiyah Randublatung yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi seperti *google classroom, google meet, google form, WA group* dan *zoom*, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2) Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu sinyal internet yang tidak stabil, kuota internet yang tidak mencukupi, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. 3) Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu sekolah memfasilitasi *full* wifi untuk guru dan siswa di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis setiap bulan.

Abstract

The purpose of this study was to describe how the implementation of online learning in learning activities during the Covid-19 pandemic at SMK Negeri 1 Jati and SMK Muhammadiyah Randublatung in Blora Regency for the 2020-2021 academic year.This type of research is qualitative. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis used descriptive analysis. The results showed that, 1) The implementation of online learning at SMK Negeri 1 Jati and SMK Muhammadiyah Randublatung by utilizing several kinds of applications such as google classroom, google meet, google form, WA group and zoom, the use of one sheet lesson plans and evaluation of written worksheets. can be picked up and collected directly to the school. 2) The inhibiting factors in the implementation of online learning are

unstable internet signals, insufficient internet quota, lack of student enthusiasm and lack of students understanding the material. 3) The supporting factor for online learning is that the school facilitates full wifi for teachers and students at the school, and students are given free internet quota every month.

✉Alamat Korespondensi:
E-mail: alamat@email.mu

p-ISSN 2621-9484
e-ISSN 2620-8415

PENDAHULUAN

Lonjakan kasus *Covid*-19 terjadi di wilayah Blora. Akibatnya, sejumlah kecamatan saat ini masuk zona merah. Adapun zona merahnya ada di 8 Kecamatan, yakni Blora, Jepon, Banjarejo, Ngawen, Kunduran, Randublatung, Kedungtuban, Cepu. Zona oranye di Todanan, Tunjungan, Jiken, Kradenan, dan Jati. Sedangkan zona kuning hanya ada di Bogorejo, Japah dan Sambong (Kompas, 2021). Pandemi *Covid*-19 yang sedang melanda dunia berdampak pada perubahan sistem pendidikan. Perubahan sistem pendidikan menyebabkan para siswa menjadi sulit untuk menerima materi dikarenakan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau dilakukan secara daring, yang pelaksanaannya tidak dapat terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu: (1) Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kusmana (2011) dengan judul "*E-Learning* dalam Pembelajaran". Metode penelitian analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sumber data diperoleh melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *e-learning* untuk saat ini menjadi kecenderungan dan pilihan karena adanya perubahan paradigma dunia pendidikan. Tantangan yang dihadapi adalah adanya kemajuan teknologi informasi yang menawarkan kemudahan dalam pembelajaran. *E-learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik terutama dalam hal ruang dan waktu. Melalui *e-learning* maka pendidik dan peserta didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu, (2) Penelitian yang dilakukan oleh Mahnun (2018) dengan judul "Implementasi Pembelajaran *Online* dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *Online* di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan *World Class University*". Penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif menggunakan sumber data dari studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pembelajaran berbasis *online* dalam perkuliahan sangat penting dalam rangka mewujudkan *World Class University*, oleh karena itu perlu didukung oleh kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sistem pembelajaran tersebut dari guru di lingkungan perguruan tinggi Islam, peningkatan fasilitas dan penumbuhan budaya terkait pemanfaatan pembelajaran berbasis *online* dikalangan peserta didik sangat perlu. Pengelolaan pembelajaran *online* di beberapa perguruan tinggi Islam perlu ditangani secara serius dan khusus, agar pengelolaan pembelajaran berbasis *online* optimal maka pengelola harus menjalankan tugas-tugas manajerial pembelajaran berbasis *online* dengan baik dengan berpegang pada prinsip-prinsip manajerial, (3) Penelitian yang dilakukan oleh Firman (2020) dengan judul "Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi *Covid-19*". Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir

munculnya keramaian peserta didik sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran *Covid-19* di lingkungan kampus, dan (4) Penelitian yang dilakukan oleh Nadif Ulfia, 2020 tentang "Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi *Covid-19*: Refleksi Para Siswa", dengan hasil kondisi fasilitas dan infrastruktur oleh pelajar maupun pengajar cukup menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang akan diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi *Covid-19*. Sedangkan perbedaan dengan penulis yaitu waktu dan tempat penelitian tersebut dilakukan, objek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa SMA sedangkan penulis meneliti siswa SMK.

Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2001). Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Mulyasa, 2003). Menurut Bafadal (2005), pembelajaran merupakan proses dari kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Jogiyanto (2007), yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses dari adanya interaksi sehingga menimbulkan dampak atau perubahan yang sifatnya sementara. Menurut Nazarudin (2007), pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Definisi pembelajaran menurut Uno (2011), diartikan sebagai kegiatan proaktif dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik didorong untuk lebih aktif bukan hanya mengandalkan materi dari guru saja. Kustandi (2013), menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yaitu tercapainya perkembangan dari berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Prima (2009), berpendapat bahwa interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan untuk mengarahkan peserta didik dalam mengkonstruksikan pengetahuannya. Menurut Hadisi & Muna (dalam Syahrial, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring mengakibatkan kurang hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik baik antara peserta didik dengan peserta didik itu sendiri. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainya seperti telepon seluler dan komputer.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung. Misalnya peneliti ingin mengetahui peran kepala sekolah dalam pembinaan guru. Peneliti harus mendatangi suatu sekolah kemudian mengali informasi yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam pembinaan guru baik itu dari kepala sekolah, guru, maupun dokumen sekolah. Bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan antara lain berkaitan dengan proses pengajaran, bimbingan, pengelolaan/manajemen kelas, kepemimpinan dan pengawasan pendidikan, penilaian pendidikan, hubungan sekolah dan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi guru, dan lain-lain (Dharma, S., 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Jati pada masa pandemi *covid-19* yaitu pembelajaran secara campuran. Yang dimaksud pembelajaran secara campuran yaitu dengan cara daring dan luring. Pembelajaran secara daring dilaksanakan dalam jaringan apabila dalam pembelajaran peserta didik dapat mengakses internet dengan mudah. Namun bagi peserta didik yang mengalami kendala sinyal, sekolah melaksanakan pembelajaran secara luar jaringan (luring) dengan cara guru kunjung. Yang dimaksud guru kunjung adalah guru mendatangi tempat yang telah ditentukan oleh sekolah untuk tempat berkumpul bagi peserta didik yang mengalami kesulitan sinyal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun pelaksanaan guru kunjung adalah sebagai berikut : ketika guru sudah tiba ditempat yang telah ditentukan, guru akan menjelaskan materi sesuai bidang mata pelajaran yang diampu dan sesuai jenjang kelas yang diajar. Sementara Guru yang lain bisa menitipkan catatan materi dan tugas kepada peserta didik. Guru kunjung dilaksanakan seminggu sekali, dengan tujuan peserta didik telah menyelesaikan tugas dari guru. Selanjutnya tugas yang telah selesai dikerjakan peserta didik dibawa oleh guru kunjung untuk diserahkan kepada guru mata pelajaran lain sesuai mata pelajarannya. Guru kunjung juga membawa materi dan tugas untuk seminggu kedepan.

Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru SMK Negeri 1 Jati dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, *Google Classroom* untuk *upload* materi dan memberikan tugas kepada peserta didik, sementara *zoom* untuk presentasi, penjelasan materi. Pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada selain itu juga memanfaatkan *zoom, WA Group, Goggle Classroom, Google Meet*, dimana semua

fitur di *Google Classroom* digunakan, *WA Group* digunakan *voicenote*, karena ada peserta didik yang tidak bisa menggunakan aplikasi *Google Meet* sehingga dipilihkan menggunakan *WA Group, Google Document* juga digunakan.

Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* di SMK Negeri 1 Jati yaitu menggunakan RPP satu lembar sesuai aturan pemerintah.

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jati yaitu masing-masing guru berbeda, ada yang langsung di aplikasi *Google Meet* dengan cara guru membuat soal di aplikasi tersebut dan nilai langsung bisa dilihat dari hasil pesrta didik mengerjakan di aplikasi *google meet*, ada yang menggunakan *google form*, ada yang melalui *WA Group* dan ada pula yang langsung melalui guru kunjung.

Penilaian efektifitas pembelajaran secara daring di SMK Negeri 1 Jati yaitu dilihat dari prosentase penguasaan materi yang disampaikan melalui *vidcon* maupun luring dengan cara dilihat dari hasil penilaian yang telah diberikan. Jika peserta didik telah mencapai KKM yang telah ditentukan lebih dari 80 % dinyatakan bahwa pembelajaran sudah efektif.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Jati adalah sinyal internet menjadi kendala utama dalam pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang berdomisili di daerah yang belum dan masih susah terjangkau sinyal internet sehingga terhambat dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Hambatan tersebut diantaranya adalah materi yang diterima terlambat, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, pada saat mengikuti pembelajaran tiba-tiba sinyal hilang dan lain-lain. Hambatan teknis terkait dengan sinyal internet ini adalah hambatan yang tidak dapat dikendalikan dan menjadikan maklum karena belum semua daerah dapat menikmati fasilitas internet dengan baik terutama di daerah tengah hutan.

Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Jati yaitu dari antusias siswa yang kurang. Di awal-awal, hampir 80% peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring, namun lambat laun semakin menurun hingga 55%. Hal tersebut dikarenakan peserta didik merasa jenuh dirumah dan pembelajaran selalu daring. Selain itu, faktor ekonomi orang tua juga menjadi penyebab menurunya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelejaran daring.

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu proses pembelajaran daring mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dan juga pemerintah. Diantaranya adalah adanya kuota gratis yang didapatkan oleh peserta didik dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Kebijakan kuota internet ini adalah kebijakan yang baik yang diperuntukkan bagi peserta didik dan guru karena penggunaan kuota internet selama pembelajaran daring sangat besar. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik mengikuti beberapa mata pelajaran yang semua dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu dengan adanya bantuan dari pihak sekolah sangat membantu.

Di SMK Muhammadiyah Randublatung sejak adanya pandemi *covid-19*, pelaksanaan UNBK Tahun 2020 untuk kelas XII ditiadakan, dan pelaksanaan ujian sekolah dilakukan secara daring (*online*). Hal ini juga berdampak pada proses pembelajaran untuk kelas X dan XI yang harus dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh. Pada pertengahan bulan Maret 2020, pembelajaran di SMK Muhammadiyah Randublatung dilakukan secara daring (*online*) sampai saat ini. Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan pembelajaran praktik. Dalam pembelajaran praktik, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru mata pelajaran masing-masing.

Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru SMK Muhammadiyah Randublatung dalam proses pembelajaran daring diantaranya adalah *Whatsapp, Google Classroom, Google Form*, dan *Google Meet*. Pada aplikasi *Whatsapp*, setiap guru mata pelajaran membuat *WA Group* sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya baik untuk kelas X, XI dan XII. Hal ini untuk memudahkan guru mata pelajaran dalam berkomunikasi dengan siswa, memberi tugas atau catatan berupa file (*word, excel, pdf, ppt, video*, gambar, dan lain-lain). Aplikasi *Google Classroom* digunakan juga untuk mengirim tugas dari guru mata pelajaran kepada siswa sesuai kelas masing-masing. Hal ini juga memudahkan siswa untuk mengirimkan jawaban tugas sesuai dengan kelas mata pelajaran yang ada di *Google Classroom*. Aplikasi *Google Form* digunakan guru untuk membuat daftar hadir selama pembelajaran daring, selain itu guru juga dapat membuat latihan soal (soal pilihan ganda atau soal uraian) untuk diberikan kepada siswa. Aplikasi *Google Meet* digunakan masing-masing guru mata pelajaran dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa secara tatap maya setiap hari Senin sampai Sabtu sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* di SMK Muhammadiyah Randublatung yaitu RPP satu lembar, sesuai dengan anjuran pemerintah. Di dalamnya terdapat tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Randublatung yaitu dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktikkan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan cara memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan melalui *Google Classroom* masing-masing mata pelajaran sesuai dengan kelas siswa tersebut. Pengumpulan tugas tertulis yang diberikan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi saja. Namun dapat juga dilakukan secara langsung, yaitu dengan cara siswa datang ke sekolah menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Untuk pelaksanaan ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester dilakukan secara daring melalui aplikasi *Google Form* berupa soal pilihan ganda.

Penilaian efektifitas pembelajaran secara daring di SMK Muhammadiyah Randublatung dilakukan dengan cara wali kelas bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling untuk memantau kehadiran siswa melalui *WA Group.*

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah Randublatung yaitu, sinyal yang tidak stabil, kuota kurang mencukupi, dan perangkat *handphone* yang dimiliki siswa kadang kurang tinggi RAM nya.

Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah Randublatung, yaitu dari antusias siswa SMK Muhamadiyah Randublatung dalam pembelajaran daring hanya sekitar 40%. Hal ini dikarenakan kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran daring, dan bisa juga karena rumah siswa terletak di daerah yang susah sinyal.

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah Randublatung yaitu, sekolah memfasilitasi seluruh guru dan karyawan dengan adanya *full wifi* di sekolah, sehingga seluruh tugas dan tanggung jawab masing-masing dapat terlaksana dengan baik. Disamping itu, SMK Muhammadiyah Randublatung juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya untuk menunjang proses pembelajaran daring tersebut. Pihak sekolah, dalam hal ini operator dapodik dibantu wali kelas mendata *provider* jaringan yang digunakan oleh setiap siswa dan memberikan kuota gratis tersebut setiap bulannya.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Jati dan SMK Muhammadiyah Randublatung yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi seperti *google classroom, google meet, google form, WA group* dan *zoom*, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Jati dan SMK Muhammadiyah Randublatung yaitu sinyal internet yang tidak stabil, kuota internet yang tidak mencukupi, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi.

Faktor pendukung pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Jati dan SMK Muhammadiyah Randublatung yaitu sekolah memfasilitasi *full* wifi untuk guru dan siswa di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, Ibrahim. (2005). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Dharma, S. (2008). Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Kependidikan Nasional).

Firman. (2020). Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi *Covid-19*. Vol 2 No 2 (2020): *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*.

Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi *Covid-19*. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, *17*(2), 188–198. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138.

https://regional.kompas.com/read/2021/06/14/232741778/8-dari-16-kecamatan-di-blora-zona-merah-covid-19-bupati-kalau-perlu-ada-jam?page=all.

Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi *Offset*.

Kusmana, Ade. (2011). *E-Learning* dalam Pembelajaran. Jurnal Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Volume 14 (1) 2011.

Kustandi, Cecep, dan Sutjipto, Bambang. (2013). Media Pembelajaran: Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mahnun, Nunu. (2018). Implementasi Pembelajaran *Online* dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *Online* di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan *World Class University*. IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1, April 2018.

Mulyasa. E. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nazarudin. (2007). Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Yogyakarta: Teras.

Prima. Sutikno, M. Sobry. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: *Prospect*.

Sudjana, Nana. (2001). Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah *Production*.

Syahrial, S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab (*Doctoral dissertation*, UNIVERSITAS JAMBI).

Ulfia, N. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19:Refleksi Para Siswa. *Prosiding Nasional Pendidikan:LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).

Uno, Hamzah B., dan Nina Lamatenggo. (2011). Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.